



Kasus Naik, Kesembuhan Turun

JOGJA—Penambahan kasus positif Covid-19 terus mencapai rekor tertinggi. Pada Rabu (23/6), rekor jumlah kasus positif dalam sehari di DIY terpecahkan karena hampir menyentuh 700 dalam satu hari.

Ujang Hasanudin, Hafit Yudi Suprobo, & Catur Dwi Janati
redaksi@harianjogja.com

Penambahan kasus Covid-19 masih didominasi dari Bantul dan Sleman yang berstatus zona merah.

Tidak hanya yang terkonfirmasi positif yang meningkat, jumlah warga meninggal dunia karena Covid-19 juga meningkat.

Tren kasus konfirmasi dan kematian di DIY terus meningkat tajam dalam 20 hari terakhir. Berdasarkan data dari Pemda DIY yang termuat dalam *Germas.cov*, saat ini kasus aktif di DIY tercatat 12,57% di atas angka nasional 7,89%.

Angka kesembuhan menurun menjadi 84,84%, di bawah tingkat kesembuhan nasional 89,38%. Tingkat kematian 2,58%, lebih mending dibanding angka nasional yang mencapai 2,74%.

Bed Occupancy Rate (BOR) di Bumi Mataram kini mencapai 77,23%, isolasi 78,6% dan ICU 68,6%.

Pada Rabu tercatat 694 warga DIY terkonfirmasi positif Covid-19 dan menjadi angka tertinggi sejak pandemi melanda DIY Maret 2020 lalu. "Total kasus terkonfirmasi menjadi 54.672 kasus," kata Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHP) Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji, Rabu (23/6).

Penambahan kasus Covid-19 berdasarkan pemeriksaan sampel harian sebanyak 2.675 sampel. Sementara total sampel yang diperiksa sebanyak 329.232 sampel. Jumlah orang yang diperiksa total sudah 303.410 orang, termasuk 2.643 orang di antaranya diperiksa selama 24 jam terakhir hingga kemarin.

Penambahan kasus masih didominasi dari Bantul dan Sleman yang masuk dalam zona merah. Bantul 282 kasus dan Sleman 202 kasus, disusul Jogja (96), Kulonprogo (75), dan Gunungkidul (39).

Tidak hanya yang terkonfirmasi positif yang meningkat, jumlah warga yang meninggal dunia karena Covid-19 juga meningkat. Per 23 Juni ini kasus meninggal dunia karena Covid-19 sebanyak 17 orang, sehingga total kasus meninggal menjadi 1.411 kasus.

Penambahan kasus meninggal dunia terbanyak dari Sleman (8), disusul Bantul (4), Jogja (3), Kulonprogo dan Gunungkidul masing-masing satu orang.

Adapun penambahan kasus sembuh sebanyak 273 kasus, sehingga total sembuh menjadi 46.386 kasus.

Ketua Satgas Penanganan Covid-19 DIY, Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo (KGPA) Paku Alam X, mengatakan kunci pencegahan penyebaran Covid-19 adalah menegakkan protokol kesehatan, "Masyarakat harus bisa mengapresiasi dirinya sendiri, dengan menjaga protokol kesehatan," kata Paku Alam X.

Meningkatnya jumlah kasus Covid-19 membuat 28 Rukun Tetangga (RT) di DIY masuk dalam kategori zona merah atau risiko tinggi penularan Covid-19 per 23 Juni 2021.

► Halaman 10

Kasus Naik,...

RT disemati status zona merah jika ada lebih dari lima rumah yang terkonfirmasi positif Covid-19 selama tujuh hari terakhir dalam satu RT.

Zona merah tersebut tersebar di Sleman 11 RT, Gunungkidul 9 RT, dan Bantul 8 RT. Sementara yang masuk dalam zona oranye atau risiko sedang penularan Covid-19 dengan kriteria 3-5 rumah yang terkonfirmasi dalam satu RT ada 84 RT. Ke-84 RT tersebut tersebar di Jogja 12 RT, Bantul 18 RT, Kulonprogo 12 RT, Gunungkidul 12 RT, dan Sleman 25 RT.

Sementara zona kuning dengan kriteria terdapat 1-2 rumah yang terkonfirmasi dalam satu RT selama tujuh hari terakhir, ada 2.676 RT, yang tersebar di Jogja 381 RT, Bantul (749), Kulonprogo (328), Gunungkidul (401), dan Sleman (817).

Adapun peta kabupaten dan kota secara umum yang masuk zona merah adalah Sleman dan Bantul, sementara tiga kabupaten lainnya, Jogja, Gunungkidul, dan Kulonprogo masuk dalam zona oranye.

PPKM Mikro

Meningkatnya Covid-19 di DIY membuat Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, mengeluarkan Instruksi Gubernur (Ingub) Nomor 16/INST/2021 tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro untuk Pengendalian Covid-19.

Ingub yang dikeluarkan 22 Juni 2021 tersebut mengatur soal pembatasan sampai tingkat RW dan RT. Dalam beleid itu, Sultan melarang kerumunan lebih dari tiga orang, membatasi keluar masuk RT maksimal sampai pukul 20.00 WIB. "Meniadakan kegiatan sosial masyarakat di lingkungan RT yang menimbulkan kerumunan dan berpotensi menimbulkan penularan [Covid-19]," kata Sultan, dalam Ingub tersebut.

Sekretaris Daerah Bantul, Helmi Jamharis telah menugaskan kepada para panewu pada saat akan

memberikan rekomendasi kegiatan, agar melihat situasi zona tempat kegiatan bakal dilangsungkan. "Penerbitan rekomendasi itu bukan dikeluarkan oleh kabupaten, tapi oleh panewu yang kami nilai sebagai lembaga terdekat yang langsung [berinteraksi] dengan masyarakat," ujarnya.

Helmi menambahkan lokasi penyelenggara kegiatan adat istiadat (hajatan, pernikahan dan sejenisnya) diajukan dari zona merah atau oranye maka rekomendasi tidak akan dikeluarkan. Hal itu tertuang jelas dalam Inbup.

Zonasi risiko menurut kapanewon berdasarkan data dari 8-21 Juni 2021 menunjukkan dari 17 kapanewon, 12 di antaranya masuk zona merah. Keduabelas kapanewon tersebut yakni Piyungan, Pleret, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Sedayu, Pajangan, Pandak, Bantul, Bambanglipuro, Sanden dan Srandakan. Sementara lima kapanewon masuk kategori zona oranye meliputi Kapanewon Kretek, Pundong, Jetis, Imogiri, dan Dlingo. Data zonasi ini berlaku dari 22 Juni 2021 hingga 5 Juli 2021.

Langkah serupa juga dilakukan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulonprogo.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo, Fajar Gegana, mengatakan Posko Covid-19 kabupaten akan dibangun di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). "Iya, kami akan bikin posko kabupaten terpadu di BPBD Kabupaten Kulonprogo," kata Fajar.

Pembangunan posko Covid-19 di BPBD kabupaten Kulonprogo seiring meningkatnya kasus Covid-19. Selain itu, upaya pengetatan PPKM mikro di tiap kalurahan juga akan diambil oleh Gugus Tugas. "Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulonprogo juga akan membatasi izin keramaian, yang sekiranya tidak terlalu urgen, tidak diizinkan," kata Fajar.

Saat ini tidak ada wilayah tingkat RT di Kulonprogo yang masuk

dalam zona merah Covid-19.

"Rata-rata wilayah di kabupaten Kulonprogo masih didominasi oleh warga hijau dan kuning. Untuk zonasi penularan Covid-19 warna kuning sebanyak 352 RT dari 12 Kapanewon. Sedangkan, zona hijau terdiri dari 4.113 RT dari 12 Kapanewon," kata Fajar.

Penularan Virus

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty mengatakan lonjakan penularan virus Corona berdampak terhadap peta zonasi kerawanan. "Minggu lalu hanya tiga RT, sekarang [pekan ini] ada sembilan RT yang masuk zona merah. Peningkatan ini tidak lepas adanya penambahan pasien positif di atas 100 kasus per hari yang terjadi pekan lalu," katanya.

Menurut dia, sembilan RT masuk zona merah berada di Nglipar, Paliyan, Panggang, dan Tanjung Sari. Sedangkan di Kapanewon Playen ada 2 RT, dan Kapanewon Tepus terdapat 3 RT masuk zona merah. "Untuk zona oranye ada 17 RT dan zona kuning 401 RT. Untuk zona hijau ada 6.427 RT," ungkapnya.

Bupati Gunungkidul, Sunaryanta, mengatakan upaya pengawasan protokol kesehatan akan dilakukan secara ketat. "Kami akan terus mengimbau masyarakat menaati protokol kesehatan guna memutus mata rantai penyebaran corona," katanya.

Berbeda dengan daerah lain, Pemkab Sleman baru akan rapat koordinasi terkait pengetatan ini. Kepala Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Sleman, Shavetri Nurmala Dewi, menuturkan sementara ini, Pemkab Sleman masih mengacu pada Instruksi Bupati terakhir tentang PPKM Mikro. Panewu Godean, Sarjana, mengatakan penerapan PPKM Mikro saat ini masih relatif sama dengan PPKM Mikro sebelumnya. "Setiap kegiatan sosial dan hajatan harus mendapat rekomendasi dari Satgas Covid-19 Kapanewon," katanya. (Lugas Suberkah & David Kurniawan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005